



Research Article

Tantangan Pendidik Pada Kurikulum Merdeka Di SMAN 1 Sakra

Destia Ira Pratiwi¹, Aulia Laela Rahmah², Eyis Hariati Paramita Ningsih³

1. Program Studi PPKn, Universitas Mataram Nusa Tenggara Barat
E-mail: destiaira8@gmail.com 
2. Program Studi PPKn, Universitas Mataram Nusa Tenggara Barat
E-mail: auliaaela330@gmail.com
3. Program Studi PPKn, Universitas Mataram Nusa Tenggara Barat
E-mail: eyishariiii@gmail.com



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : October 25, 2025
Accepted : December 12, 2025

Revised : November 27, 2025
Available online : January 5, 2026

How to Cite: Destia Ira Pratiwi, Aulia Laela Rahmah and Eyis Hariati Paramita Ningsih (2025) "Challenges for Educators in the Independent Curriculum at SMAN 1 Sakra", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(1), pp. 161–171. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i1.1912.

Challenges for Educators in the Independent Curriculum at SMAN 1 Sakra

Abstract. This study discusses the challenges faced by educators in implementing the Merdeka Curriculum at SMAN 1 Sakra. The Merdeka Curriculum aims to enhance education through P5-based learning (projects to strengthen the profile of Pancasila students), which focuses on developing students' character and competencies. The Merdeka Curriculum provides students with the freedom

to develop their creativity. Despite this freedom, educators still supervise to ensure that the learning objectives are achieved. The results of the study indicate that educators face challenges in implementing the Merdeka Curriculum, such as in the learning process, understanding the core concepts and principles of the curriculum, guiding students, addressing student difficulties in project-based learning, observing changes in students after implementing the curriculum, and devising strategies to foster independent learning and achieve learning outcomes. It is hoped that the school can provide attention and support to develop and improve the implementation of the Merdeka Curriculum at SMAN 1 Sakra.

Keywords: Merdeka Curriculum, Educator Challenges, SMAN 1 Sakra, Teaching Methods, Curriculum Implementation.

Abstrak. Penelitian ini membahas tentang tantangan pendidik pada kurikulum merdeka di SMAN 1 Sakra. Kurikulum merdeka bertujuan meningkatkan pendidikan melalui pembelajaran berbasis P5 (proyek penguatan profil pelajar Pancasila) yang bertujuan untuk mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan untuk peserta didik mengembangkan kreativitasnya. Meskipun peserta didik diberi kebebasan, guru (tenaga pendidik) tetap mengawasi agar apa yang menjadi tujuan pembelajaran tercapai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga pendidik memiliki tantangan dalam penerapan kurikulum merdeka seperti dalam proses pembelajaran, konsep dan prinsip utama kurikulum merdeka, cara membina peserta didik, kesulitan peserta didik dalam pembelajaran berbasis proyek, perubahan peserta didik setelah penerapan kurikulum merdeka, dan strategi tenaga pendidik untuk mengembangkan belajar mandiri dan pencapaian belajar. Dari tantangan tersebut di harapkan pihak sekolah dapat memberikan perhatian dan dukungan untuk mengembangkan dan meningkatkan penerapan kurikulum merdeka di SMAN 1 Sakra.

Kata Kunci : Kurikulum Merdeka, Tantangan Pendidik, SMAN 1 Sakra, Metode Pengajaran, Penerapan Kurikulum.

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka di Indonesia dirancang untuk memberikan ruang bagi pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel, menekankan pada kebutuhan dan potensi unik setiap siswa. Melalui kurikulum ini, siswa didorong untuk belajar secara mandiri, mengasah kreativitas, serta memperkuat karakter mereka melalui kegiatan yang berfokus pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5 (Ardiansyah et al., 2023). Meski konsepnya menjanjikan, keberhasilan penerapannya di sekolah sangat bergantung pada kesiapan para guru, yang memiliki peran penting sebagai pendamping dalam proses pembelajaran yang baru ini. Di SMA Negeri 1 Sakra, pendidik menghadapi sejumlah tantangan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan penelitian terdahulu, tantangan utama yang dialami guru meliputi adaptasi metode dan materi pembelajaran yang kini lebih mengutamakan kegiatan proyek serta pengembangan karakter siswa, berbeda dari kurikulum sebelumnya yang cenderung fokus pada hasil akademis (Annisa et al., 2023). Perubahan ini memerlukan peningkatan kompetensi guru dalam bentuk pelatihan khusus, karena pendekatan baru ini menuntut keterampilan tambahan seperti

pengelolaan pembelajaran kolaboratif dan mandiri (Zubaidah, 2018). Guru juga dituntut untuk mampu merancang aktivitas belajar yang selaras dengan minat serta kemampuan siswa guna mencapai hasil belajar yang optimal.

Selain penyesuaian metode, keterbatasan fasilitas dan sumber daya juga menjadi kendala dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Sakra. Terbatasnya akses terhadap teknologi dan materi pembelajaran pendukung membuat para guru sulit menciptakan pengalaman belajar yang memadai bagi siswa (Setyosari, 2014). Kurikulum Merdeka membutuhkan dukungan infrastruktur agar kegiatan belajar berbasis proyek dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat yang optimal bagi peserta didik (Widyatna, 2023). Tanpa dukungan tersebut, usaha guru dalam membangun kreativitas dan kemandirian siswa kurang dapat berjalan secara maksimal. Melihat berbagai tantangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hambatan utama bagi guru di SMA Negeri 1 Sakra dalam menjalankan Kurikulum Merdeka adalah adaptasi metode pengajaran, keterbatasan fasilitas, dan kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan profesional yang mendukung pembelajaran berbasis proyek. Dukungan berupa pelatihan yang lebih intensif, pendampingan, serta peningkatan infrastruktur sangat penting agar Kurikulum Merdeka dapat diterapkan secara optimal dan memberi dampak positif bagi perkembangan karakter dan kompetensi siswa.

Penelitian ini berfokus pada tantangan yang dihadapi guru di SMA Negeri 1 Sakra dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Tantangan yang diidentifikasi mencakup keterbatasan fasilitas, kebutuhan peningkatan kompetensi profesional, serta kesulitan dalam mengaplikasikan pembelajaran berbasis proyek dan mengelola kemandirian siswa. Fokus permasalahan yang kami bahas adalah bagaimana guru menyesuaikan metode pengajaran, membimbing siswa dalam kegiatan proyek, dan mengatasi keterbatasan untuk mencapai tujuan Kurikulum Merdeka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian bertempat di SMAN 1 Sakra yang berada di wilayah Jl. Soekarno Hatta, Sakra, Gn. Rajak, Sakra Barat., Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Bar. 83671. Penelitian ini dimulai pada bulan Oktober hingga November 2024. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Wawancara terstruktur dilakukan untuk mendapatkan pandangan mendalam dari guru tentang kesulitan yang mereka alami dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek dan pendekatan fleksibel dari Kurikulum Merdeka (Warsihna et al., 2023). Observasi dilakukan di kelas untuk melihat langsung interaksi dan hambatan yang muncul dalam pembelajaran sehari-hari (Widyatna, 2023).

Peneliti menggunakan data primer dan data sekunder untuk menggumpulkan informasi, Data Primer, Kuesioner yang berisi tentang pertanyaan bagaimana tantangan pendidik pada konsep kurikulum merdeka. Wawancara dengan guru, untuk mendapatkan perspektif yang lebih mendalam, mendapatkan jawaban langsung pada pendidik mengenai kurikulum merdeka. Data Sekunder Observasi terhadap pendidik (guru) di lingkungan sekolah. Studi dokumentasi menggunakan alat perekam (hp, kamera).

Data dianalisis dengan mereduksi, menyajikan, dan menarik kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi. Proses ini membantu mengidentifikasi tema utama yang menjadi tantangan bagi guru, serta strategi yang mereka gunakan dalam menghadapi kendala tersebut (Warsihna et al., 2023). Proses penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif, yakni berdasarkan pola dan tema yang ditemukan selama penelitian (Bimbingan & Konseling, 2016). Dengan metode kualitatif ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai tantangan-tantangan yang dihadapi guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Sakra, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang relevan untuk pengembangan kompetensi guru dan dukungan sekolah dalam meningkatkan kualitas penerapan kurikulum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian kami, dapat disimpulkan bahwa ada sejumlah tantangan yang dihadapi guru di SMA Negeri 1 Sakra dalam menerapkan Kurikulum Merdeka (ISNAINI et al., 2024). Tantangan ini meliputi keterbatasan sarana dan prasarana yang disediakan, penyesuaian metode pembelajaran, proses pembelajaran berbasis proyek serta tenaga pendidik kurang memahami kemampuan siswa. Berikut adalah penyajian data berupa tabel menunjukkan berbagai tantangan yang dialami para guru.

Tabel 1.1 Jenis Tantangan dan Persentase Guru yang Mengalami Tantangan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Sakra.

No	Jenis Tantangan	Persentase guru yang Mengalami (%)	Contoh masalah yang di temukan
1	Keterbatasan sarana dan prasarana yang disediakan	95%	Kurangnya perangkat teknologi
2	Penyesuaian metode pembelajaran	92%	Kurangnya pelatihan dalam merancang pembelajaran
3	Proses pembelajaran berbasis proyek	95%	Kesulitan dalam membimbing

			pembelajaran berbasis proyek siswa
4	Tenaga pendidik kurang memahami kemampuan siswa	70%	Peserta didik belum mengerti tentang pembelajaran yang dikemukakan oleh tenaga pendidik

Sumber: Data Penelitian, 2024

Berdasarkan hasil kuesioner dan analisis di SMAN 1 Sakra dapat di simpukan sebagai berikut :

1. Keterbatasan sarana dan prasarana yang disediakan.

Di SMAN 1 Sakra seluruh sarana dan prasarana sangat memadai. Dari hasil kuesioner menyatakan bahwa 95% sarana dan prasarana yang ada di SMAN 1 Sakra sangat memadai. Prasarana dan sarana untuk meningkatkan kualitas ruang kelas, untuk menunjang kegiatan pembelajaran berbasis proyek,serta akses internet dan perangkat sangat memadai

Pembelajaran dalam mengintegrasikan berbasis kurikulum merdeka bisa dapat membuat pembelajaran efektif dapat mengembangkan lebih banyak kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, pramuka serta dapat mengadakan lomba.

2. Penyesuaian metode pembelajaran

Di SMAN 1 Sakra saat ini metode pembelajarannya sudah sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka. Dari hasil kuesioner menyatakan bahwa 92% metode pembelajarannya sesuai dengan kurikulum. Prinsip pembelajaran susai dengan kurikulum merdeka yang dapat diterapkan dengan baik oleh guru pada SMAN 1 sakra.

Pembangan pembelajaran berbasis proyek dapat menumbuh rasa keingin tahaun peserta didik pada pembelajaran pada kurikulum merdeka contohnya pelestarian pelestarian budaya Lombok, pengelolaan lingkungan, membuat mading atau penanaman tanaman berbasis hidroponik

Kolaborasi Antar Mata Pelajaran dalam pelaksanaan kurikulum merdeka untuk memberikan pengalaman belajar bagi peseta didik untuk menjalin

Kerjasama dengan sesama pesertanya didik, pelaksanaan proyek-proyek berbasis praktik dapat meningkatkan kemauan interaksi sosial antara peserta didik dan guru menjadi fokus utama pada penerapan metode berbasis proyek, pembelajaran pada kurikulum merdeka pada sman 1 sakra.

3. Proses pembelajaran berbasis proyek

Sampai saat ini di SMAN 1 Sakra tidak ada kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek karena seluruh tenaga pendidik selalu mendampingi peserta didik saat melangsungkan pembelajaran berbasis proyek. Dari hasil kuesioner menyatakan 95% tidak ada kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek, dimana memerlukan pemahaman mendalam tentang konsep proyek yang mereka pelajari. siswa-siswi yang menghadapi pembelajaran berbasis proyek ini bukan hanya mehapal materi lapangan saja tetapi mereka harus benar-benar mengerti dan memahami untuk bisa mengaplikasikannya dalam proyek mereka. mereka juga mengerjakan proyek dalam bentuk kelompok dan tidak semua siswa nyaman atau terniasa bekerja dalam tim. contohnya: terkadang ada anggota kelompok yang kurang aktif sehingga siswa lain merasa terbebani dengan tanggung jawab yang lebih besar.

4. Tenaga pendidik kurang memahami kemampuan siswa

Saat ini di SMAN 1 Sakra masih kurang dalam memahami kemampuan siswa. Dari itu harusnya tenaga pendidik lebih mengembangkan cara pendekatan kepada siswa agar lebih tau tentang kemampuan siswa tersebut. Dari hasil kuesioner menyatakan bahwa hanya 70% tenaga pendidik yang baru memahami kemampuan siswa. karena pembelajaran seorang guru hanya terpaku kemampuan akademik, serta kemampuan sosial sehingga bakat non akademik tidak terlalu diperhatikan diakibatkan kurang pemahaman seorang guru dalam mempelajari tentang Sifat yang dimiliki oleh peserta didik tidak kepekaan seorang guru mengakibatkan dalam diri peserta didik, misal Guru harus bisa mengenali kelebihan dan kekurangan setiap siswa. hal ini mencakup kemampuan akademik keterampilan sosial serta kemampuan non akademik

Guru harus juga menggunakan berbagai pembelajaran menarik untuk melihat tumbuh kembang peserta didik melalui pembelajaran kreatif seperti menyusun strategi pembelajaran berdasarkan pemahaman siswa, kebutuhan siswa. Dengan memberikan tantangan tentang materi Menarik dan ekstrakurikuler disekolah Guru juga bisa melakukan komunikasi atau memahami tentang peserta didik contoh: jika dia hebat dalam bermain sepak bola maka peserta didik harus mengembangkan Guru juga bisa melakukan penilaian peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka Dari situ guru bisa lihat perkembangan seorang peserta didik dalam berinteraksi sosial dalam ekstrakurikuler Pramuka.

Secara keseluruhan, meskipun SMAN 1 Sakra telah menunjukkan hasil yang baik dalam berbagai aspek, upaya untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap kemampuan siswa tetap menjadi prioritas untuk mendukung keberhasilan pembelajaran.

Model Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Model belajar adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar guna mencapai tujuan belajar (Hermawan, 2006). Berdasarkan observasi pada 26 Oktober 2024, model pembelajaran kurikulum merdeka di SMA 1 Sakra melibatkan beberapa hal yakni:

1. Cara Mengajar Dengan Menggunakan Kurikulum Merdeka

Dari hasil wawancara pada 26 Oktober, secara umum Ibu Roro Cindra Riana S.Pd. mengajarkan model pembelajaran berbasis proyek dengan memilih proyek membuat mading dan menanam tanaman yang bertujuan untuk melatih minat dan bakat siswa, khususnya dalam pendidikan, siswa lebih mudah memahami pesan yang disampaikan.

Salah satu proyek yang pernah diajarkan di SMAN 1 Sakra adalah membuat mading yang mengandung nilai-nilai pendidikan, kekompakan, dan kebersamaan. Nilai-nilai tersebut diambil dan diterapkan dalam pembelajaran kurikulum merdeka. Ibu Roro Cindra Riana juga menambahkan bahwa guru harus memahami minat dan bakat siswa yang beragam. Jika ada siswa yang kurang berminat pada proyek tersebut, beliau mengombinasikan berbagai macam proyek namun tetap berfokus pada kurikulum yang ditetapkan. Metode ini telah diterapkan dalam pembelajaran PPKn maupun semua mata pembelajaran yang ada di SMAN 1 Sakra.

(Gambar 1.1 Peneliti melakukan Observasi)



2. Cara mengembangkan kreatif minat dan bakat pembelajaran pada siswa.

Dari observasi pada 26 Oktober 2024, diketahui bahwa salah satu cara mengembangkan minat dan bakat siswa dalam pelajaran PPKn adalah menentukan dan menanyakan minat dan bakat apa yang ada pada diri siswa dalam materi pembelajaran berbasis proyek ini. Misalnya, dalam membuat mading dan menanam tanaman diajarkan sebagai bagian dari pelajaran. Dalam hal ini, siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai materi, tetapi juga diajak meningkatkan bakat yang ada pada diri siswa, mengkreasiannya, dan memamerkan karya yang sudah di buat.

Untuk mengaitkan proyek dengan materi pembelajaran, guru perlu strategi khusus agar siswa tertarik mempelajari proyek luar kelas maupun di dalam kelas. Cara guru dalam menyampaikan materi sangat penting dalam hal ini. Bukan hanya dalam menentukan minat dan bakat siswa, tetapi juga proyek yang digunakan untuk mengembangkan metode pembelajaran berbasis kurikulum merdeka. Contohnya, budaya berkelompok bergotong royong bisa menjadi cara untuk mengembangkan materi pembelajaran.

(Gambar 1.2 Peneliti mewawancarai guru PPKn)



(Gambar 1.3 Peneliti mewawancarai siswa)



3. Cara menggunakan media dalam pembelajaran

Media pembelajaran sangat berperan penting dalam proses belajar. Dengan media yang tepat, siswa akan lebih bersemangat dan tertarik untuk belajar. Berdasarkan observasi pada 26 Oktober, Ibu Roro Cindra Riana, guru PPKn menyatakan bahwa media pembelajaran dan cara guru menyampaikan materi adalah penanda penting yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

(Gambar 1.4 Melakukan observasi)



(Gambar 1.5 Peneliti melakukan wawancara)

Dalam pelajaran pembelajaran berbasis kurikulum merdeka, Ibu Roro Cindra Riana menjelaskan bahwa pengajaran PPKn dan kurikulum merdeka ini memerlukan media pembelajaran yang berbeda. Untuk di luar kelas (kelas 12), media yang sangat penting adalah praktik langsung di luar kelas, karena pemahaman materi proyek ini membutuhkan praktik, bukan sekadar teori. Sementara untuk di dalam kelas (kelas 11), media yang digunakan adalah media kertas dan gambar, seperti referensi di Google dan video kreasi siswa. Hal ini diperlukan agar siswa dapat melihat contoh referensi mading, sehingga lebih mudah untuk mengerjakan proyek tersebut.

4. Cara menggunakan metode pembelajaran kurikulum merdeka.

Ibu Roro Cindra S.Pd, menggunakan pendekatan yang berfokus pada kebutuhan minat dan bakat siswa yang sangat beragam Memahami karakteristik siswa adalah tantangan bagi guru. Metode pembelajaran yang diterapkan di SMAN 1 Sakra mencakup diskusi dan penugasan terkait materi proyek yang disampaikan. Penugasan ini bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi serta melatih kerja sama dalam kelompok. Melalui penugasan dan diskusi, guru dapat menilai sejauh mana siswa mampu menerapkan nilai-nilai seperti kekompakan, kerja sama, dan kejujuran.

Selain itu, metode pembelajaran juga mencakup praktik seperti membuat mading dan menanam tanaman. Bahan-bahan mading dan tanaman tersebut diambil dari rumah siswa dan membeli, menjadikan SMAN 1 Sakra berbeda dari sekolah lain.

(Gambar 1.5 Praktik menanam tanaman)



(Gambar 1.6 Membuat mading)



5. Tantangan Dalam Penerapan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Pembelajaran kurikulum merdeka menghadirkan tantangan bagi pengajar dan peserta didik. Tantangan ini perlu dihadapi agar tujuan pembelajaran tercapai ,dan ini membutuhkan persiapan guru untuk hasil yang bagus .

Observasi dan wawancara pada SMAN 1 Sakra memberikan implementasi dalam pada kurikulum merdeka antaranya guru memberikan pembelajaran proyek dalam bentuk menanam tanaman hidroponik dan membuat mading, melalui pembelajaran tersebut seorang guru melihat tumbuh kembang peserta didik serta interaksi sosial antar sesama, pembelajaran juga berfokus pada tumbuhan jahe menggunakan media tanah yang ditanam di polybag. Beberapa peserta didik merasa antusias tentang pembelajaran tersebut, menumbuhkan rasa keingintahuan peserta didik.

Implementasi dalam kurikulum merdeka membutuhkan pendekatan yang ekstra. Media proyek juga memiliki kendala antaranya kurang pengetahuan tentang tanaman hidroponik, ruang praktik yang terbatas, serta pelaksanaan pembelajaran kurang pelatihan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis, SMAN 1 Sakra sudah menunjukkan perkembangan yang cukup baik dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Hal ini terlihat dari fasilitas yang sangat memadai, metode pembelajaran yang sesuai, dan keberhasilan dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Namun, masih ada tantangan yang perlu diselesaikan, yaitu bagaimana guru dapat lebih memahami kemampuan siswa secara mendalam. Hal ini penting agar pembelajaran bisa lebih efektif, personal, dan benar-benar mendukung kebutuhan siswa, sehingga tujuan utama Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Sakra dapat tercapai secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, F., Karmelia, M., & Mulia, S. T. (2023). Penerapan Pembelajaran Inovatif Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Journal on Education*, 05(04), 13748–13757.
- Ardiansyah, Mawaddah, F. S., & Juanda. (2023). Assesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 8–13.
- Bimbingan, B., & Konseling, D. A. N. (2016). Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2). <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus/a>
- ISNAINI, L. S., MUSTARI, M., KURNIAWANSYAH, E., & SAWALUDIN, S. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Di Sman 1 Sakra. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 700–710. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3182>
- Setyosari, P. (2014). MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF DAN BERKUALITAS Punaji Setyosari Jurusan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang Jl. Semarang No. 5 Malang Jawa Timur 65145 CREATING THE EFFECTIVE AND THE QUALITY OF THE LEARNING. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(1), 20–30. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jinotep/article/view/2103>
- Warsihna, J., Ramdani, Z., Amri, A., Kembara, M. D., Steviano, I., Anas, Z., & Anggraena, Y. (2023). Tantangan Dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang Sd: Sebuah Temuan Multi-Perspektif. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 296. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n1.p296--311>
- Widyatna, E. (2023). Analisis Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Praktik Baik Kurikulum Merdeka. *National Conference for Ummah*, 01(01), 359–364.
- Zubaidah, S. (2018). Keterampilan Abad ke-21. *Jurnal Pendidikan Biologi*, June, 1–25.

Buku

- Annisa, A., et al.(2023)Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Kemendikbudristek.
- Emzir. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hariyanto, H. (2020). Pendidikan di Era Digital. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hermawan, H. (2006). Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Nasional. Jakarta: Erlangga.
- Setyosari, P. (2014)Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan. Kencana Prenada Media Group.
- Supriyadi, S. (, 2015)Strategi Pembelajaran Efektif di Abad 21. Bandung: Alfabeta.
- Surmi, S. (2013). Strategi Pembelajaran Inovatif untuk Peningkatan Mutu Pendidikan. Jakarta: Gramedia.
- Suryadi, S. (2021). Inovasi Pembelajaran di Era Kurikulum Merdeka. Jakarta: Rajawali Press.
- Widyatna, W. (2023). Pengembangan Kurikulum Berbasis Proyek di Era Digital. Bandung: Alfabeta.
- Zubaidah, Z. (2018). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pendekatan Saintifik. Yogyakarta: Deepublish.